

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi

1.1.1. Judul

Redesain Kawasan Desa Tegallega Sebagai Kampung Budaya Padi Pandan Wangi Dengan Pendekatan Arsitektur *Vernakular*

1.1.2. Pengertian Judul

<i>Redesain</i>	: Redesain atau membangun kembali adalah sebuah proses yang mencakup perombakan menyeluruh dan/atau perbaikan kesalahan pada objek yang telah ada. (Heinz, F. & Suskiyatno, B, 2007).
Kawasan	: Kawasan adalah area yang memiliki karakteristik khusus, seperti tempat tinggal, pusat perbelanjaan, industri, dan sebagainya (KBBI).
Desa Tegallega	: Desa Tegallega merupakan sebuah desa di Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, Indonesia (Badan Pusat Statistik Kab. Cianjur, 2024).
Kampung Budaya	: Desa budaya adalah tempat di mana sekelompok manusia berinteraksi dalam berbagai aktivitas budaya, yang mencakup aspek-aspek seperti kepercayaan, seni, mata pencaharian, teknologi, komunikasi, sosial, lingkungan, tata ruang, dan arsitektur (Dinas Kebudayaan DIY, 2024).
Padi Pandan Wangi	: Padi Pandanwangi Cianjur merupakan jenis padi aromatik yang tergolong padi bulu (Javanica). Ciri khas padi Pandanwangi adalah memiliki umur yang panjang, tumbuh dalam rumpun yang tinggi, dipanen dan disimpan dalam bentuk malai, padi serta berasnya memiliki aroma pandan (Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, 2024).
Arsitektur <i>Vernakular</i>	: Menurut Yulianto Sumalyo (1993), istilah " <i>Vernakular</i> " merujuk pada bahasa atau gaya setempat. Dalam konteks arsitektur, istilah ini mengacu pada bentuk-bentuk yang mempergunakan elemen-elemen budaya

lokal, serta memperhitungkan lingkungan, termasuk iklim setempat.

1.2. Latar Belakang

Kebudayaan Indonesia adalah kumpulan kebudayaan kuno dan asli yang menjadi identitas unik setiap wilayah di Indonesia. Kebudayaan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat yang memiliki kekhasan sendiri di setiap daerah, seperti dalam tradisi upacara, norma-norma, hukum, dan hal-hal lainnya (Aprianti, 2022). Dengan keragaman budaya yang ada, Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan kebudayaan menjadi suatu hal yang dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun asing.

Cianjur merupakan salah satu daerah yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat. Cianjur memiliki warisan kebudayaan yang tercermin pada kehidupan masyarakat, termasuk seni, tradisi, kepercayaan, dan gaya hidup sehari-hari. Kebudayaan tersebut terus berkembang dalam konteks modern, masyarakat tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sembari merespons perubahan zaman dengan inovasi dan adaptasi.

Namun dengan perkembangan zaman dan globalisasi yang begitu cepat, hal ini berpotensi untuk masuknya budaya luar dan hilangnya budaya maupun tradisi yang sudah ada. Salah satu penyebab terjadinya fenomena ini adalah perkembangan teknologi dan informasi. Anak-anak tidak lagi berminat pada tradisi-tradisi yang sudah ada, mereka lebih nyaman dengan tren modern yang dinilai lebih menyenangkan.

Dengan memahami latar belakang dan perkembangan kebudayaan sebelumnya, kita dapat melihat betapa pentingnya pelestarian dan pengembangan kebudayaan pada saat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merancang Desa Budaya. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi, tercatat ada 355 desa dengan 5434 potensi budaya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Desa Tegallega merupakan sebuah desa di Kabupaten Cianjur yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Kampung Budaya Padi Pandan Wangi. Kampung ini dirancang untuk memwadahi serta mengenalkan warisan budaya Cianjur pada generasi yang akan datang. Desa Tegallega dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu produsen beras pandan wangi, hal itu menjadi ciri khas yang akan ditonjolkan pada Kampung Budaya Padi Pandan Wangi. Tidak hanya mengenai padi pandan wangi saja, kampung budaya ini juga akan menghadirkan budaya-budaya baik budaya yang sifatnya *tangible* maupun *intangible* khususnya Cianjur.

Pengembangan Desa Tegallega menjadi Kampung Budaya Padi Pandan Wangi dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan ekonomi lokal melalui promosi pariwisata budaya dan pengembangan industri kreatif. Hal ini tidak hanya untuk mempertahankan serta

mengenalkan kebudayaan Cianjur, namun memberikan dampak bagi warga desa dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Pada 2017 sudah mulai diadakan pengembangan Kampung Budaya Padi Pandan Wangi tersebut, namun pada pelaksanaannya terdapat berbagai kendala sehingga apa yang sudah dibangun/dibuat pada saat ini masih kurang maksimal. Beberapa kendala tersebut antara lain kurangnya minat masyarakat terhadap Kampung Budaya Padi Pandan Wangi, kurangnya fasilitas yang dapat menarik pengunjung untuk kembali lagi, kurangnya antusias warga untuk menghidupkan kampung budaya, kurangnya perawatan pada bangunan, dan lainnya. Untuk menanggapi hal tersebut, perlu adanya perancangan yang dapat memenuhi kekurangan yang ada.

1.3. Rumusan Permasalahan

Pada saat ini, kebudayaan dan tradisi yang seharusnya diteruskan secara turun-temurun semakin terlupakan. Hal ini disebabkan berbagai hal seperti:

- a. Bagaimana merancang kembali Kampung Budaya Padi Pandan Wangi di Desa Tegallega saat ini untuk menjadi lebih efektif dan menarik bagi wisatawan?
- b. Bagaimana mengintegrasikan pendekatan arsitektur *vernakular* dalam *redesain* Kampung Budaya Padi Pandan Wangi untuk melestarikan budaya Cianjur sesuai dengan kebutuhan?
- c. Apa fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan minat dan fungsi Kampung Budaya Padi Pandan Wangi?
- d. Bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan Kampung Budaya Padi Pandan Wangi?
- e. Bagaimana mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pengembangan Kampung Budaya Padi Pandan Wangi?

1.4. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Merancang kembali Kampung Budaya di Desa Tegallega menjadi sebuah kampung budaya yang lebih menarik.
- b. Menekankan pendekatan arsitektur *vernakular* dalam *redesain* Kampung Budaya Padi Pandan Wangi.
- c. Membuat rancangan bangunan-bangunan pendukung untuk meningkatkan minat dan fungsi Kampung Budaya Padi Pandan Wangi.
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Budaya Padi Pandan Wangi.
- e. Mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam proses pengembangan Kampung Budaya Padi Pandan Wangi.

1.5. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.5.1. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang dilakukan pada perancangan ini berfokus pada perencanaan dan perancangan kawasan dan fasilitas yang mendukung untuk perencanaan Desa Tegallega menjadi Kampung Budaya Padi Pandan Wangi.

1.5.2. Batasan Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dibatasi pada pemecahan rumusan masalah yang berfokus pada perencanaan dan perancangan arsitektur untuk menjadikan Desa Tegallega menjadi Kampung Budaya Padi Pandan Wangi yang meliputi berbagai aspek fisik dan non fisik. Pembahasan perencanaan dan perancangan berdasarkan pada studi literatur, data hasil survei, dan wawancara dengan pihak terkait.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung proses analisis dalam pembuatan konsep, perencanaan dan perancangan. Adapun data yang diperlukan antara lain:

- Tinjauan mengenai Kampung Budaya Padi Pandan Wangi
- Tinjauan mengenai Kampung Adat/Budaya yang sudah ada di Indonesia
- Peraturan mengenai tata bangunan Kabupaten Cianjur
- Literatur seperti jurnal, peraturan pemerintah, dan lainnya

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak terkait seperti Dinas Pariwisata dan Pengelola. Adapun informasi yang dibutuhkan adalah:

- Potensi dan kondisi Kampung Budaya Padi Pandan Wangi
- Kendala dan permasalahan di Kampung Budaya Padi Pandan Wangi
- Informasi lain yang relevan dengan judul

c. Survei Lokasi

Survei lokasi dilakukan untuk meninjau langsung kondisi dan karakteristik lokasi yang menjadi objek penelitian. Adapun informasi yang diperlukan antara lain:

- Kondisi dan karakteristik kawasan Kampung Budaya Padi Pandan Wangi
- Fasilitas yang ada di Kampung Budaya Padi Pandan Wangi
- Informasi lainnya yang relevan dengan judul

d. Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan dengan mengamati objek sebelumnya yang memiliki fungsi dan latar belakang serupa sebagai salah satu acuan dalam perencanaan dan perancangan. Adapun kriteria objek studi komparasi antara lain:

- Objek yang berupa desa adat/budaya yang sudah dikembangkan menjadi objek wisata
- Objek yang memiliki kondisi fisik sama atau mirip dengan objek rencana pengembangan
- Objek yang memiliki informasi lengkap untuk memudahkan pengumpulan informasi

1.6.2. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dapat diproses menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya, data yang telah diproses akan dikaitkan dengan isu-isu yang muncul di lapangan untuk menentukan arah perencanaan dan perancangan yang sesuai.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan saran, lingkup dan batasan pembahasan, metode pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan kajian pustaka dan literatur yang memiliki kaitan dengan objek perancangan.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisikan tentang tinjauan lokasi baik secara fisik maupun non fisik yang kemudian dianalisis dan dikembangkan sesuai dengan konsep perancangan.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisikan tentang analisis pendekatan perencanaan dan perancangan sesuai objek rancangan.